

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di dunia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tahun 2021 sebanyak 273,8 juta, meningkat pada tahun 2022 menjadi 275,8 juta, dan pada pertengahan tahun 2023 ini tembus menjadi 278,7 juta jiwa, menjadikan Indonesia negara terpadat keempat di dunia (BPS, 2023). Pesatnya laju pertumbuhan penduduk dapat menjadikan masalah bagi pembangunan bangsa Indonesia, untuk itu program keluarga berencana adalah salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Metode yang dikatakan lebih efektif dan lebih tepat dengan metode KB yang lainnya yaitu metode kontrasepsi jangka panjang, hal ini dikarenakan dapat memberikan perlindungan adanya resiko kehamilan dengan jangka waktu lebih lama (Dewinaningtyas et al., 2023). Saat ini capaian prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara Nasional pada 2022, sebesar 22,6 % dari target 28% pada tahun 2024, artinya pencapaian target penggunaan MKJP masi kurang (BKKBN, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, pengguna aktif KB MKJP tahun 2023 sebesar 110.006 (32,6%) dari jumlah keseluruhan 337.514 pengguna aktif KB. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yaitu implan atau sering dikenal oleh masyarakat KB Susuk.

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Jawa Timur, pengguna aktif KB tahun 2023 triwulan pertama sebanyak 81.634 akseptor dengan pengguna KB Implan sebesar 15.527 (19,02%) (Ernawati, 2023). Sedangkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2023 tercatat dari 337.514 pengguna aktif KB di Kabupaten Malang, yang menggunakan KB Implan sejumlah 55.466 akseptor (16,43%). Sedangkan untuk Kecamatan Karangploso sendiri tercatat dari 11.108 akseptor pengguna KB aktif, yang menggunakan Implan sebanyak 718 akseptor (6,46%) (DINKES Kab.Malang, 2023).

Dalam Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2020-2024, pemerintah menetapkan lima sasaran strategi yaitu menurunkan angka kelahiran total (TFR), meningkatkan prevalensi kontrasepsi (CPR) modern, menurunkan unmet need, menurunkan angka kelahiran menurut kelompok umur 15-19 tahun, meningkatkan indeks pembangunan keluarga (iBangga), dan meningkatkan median usia kawin pertama (MUKP) (BKKBN, 2020). Dari kelima strategi tersebut terlihat salah satu strateginya yaitu meningkatkan penggunaan kontrasepsi modern, yang dalam hal ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu metode kontrasepsi jangka pendek dan metode kontrasepsi jangka panjang. Metode kontrasepsi jangka pendek terdiri dari suntik, pil dan kondom. Sedangkan kontrasepsi jangka panjang terdiri dari IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Implan, tubektomi dan vasektomi. Kontrasepsi implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang direkomendasikan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan karena tingkat efektivitasnya yang tinggi baik dari segi

kemudahan maupun biaya mencapai 99% tingkat keberhasilannya atau sama dengan tingkat kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 wanita (Dewinatangingtyas et al., 2023).

Kenyataannya saat ini banyak kesulitan yang dialami para wanita dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya, terutama dalam pemilihan kontrasepsi implan. Ada banyak aspek yang perlu dipertimbangkan ketika memilih metode kontrasepsi, termasuk tingkat kesehatan, kemungkinan efek samping, kemungkinan kehamilan gagal atau tidak diinginkan, perkiraan jumlah anggota keluarga, persetujuan dari suami atau istri, nilai-nilai budaya, dan lain sebagainya. Pemilihan metode kontrasepsi implan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor pemudah atau predisposisi yang dapat dilihat dari pendidikan, pengetahuan, sikap, umur, paritas dan riwayat kesehatan, yang kedua faktor pemungkin yaitu faktor pelayanan KB (alat, ruangan dan transportasi), yang ketiga faktor penguat yaitu dukungan atau motivasi suami dan tenaga Kesehatan (Oktavianah et al., 2023).

Menurut hasil penelitian Mudyawati Kamarudin tahun 2020 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi implan di wilayah Puskesmas Ponre, Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, menunjukkan faktor sumber informasi atau pengetahuan sangat berperan penting dalam penggunaan metode kontrasepsi implant (Kamaruddin et al., 2020).

Menurut hasil penelitian Setiawati Ratna, Sari Erma, Dhamayanti Reffi tahun 2023 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya

Minat Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di PMB Sofiah Kabupaten Oku Timur Tahun 2023, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara takut efek samping, dukungan suami dan akses pelayanan kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2022 (Setiawati et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Nukiana desa Karangploso jumlah WUS pengguna KB 2023 sebanyak 419 orang, dimana pengguna implan sebanyak 4 akseptor (0,95%). Dari 6 wanita usia subur yang saya wawancarai semuanya menyatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi implan, 4 orang mengaku takut menggunakan implan karena belum paham apa itu implan, dan 2 orang lagi mengatakan mereka masih ingin mempunyai anak dalam waktu dekat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam penggunaan kontrasepsi implant di TPMB Nukiana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang akan diteliti oleh penulis yaitu “Faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat WUS dalam penggunaan kontrasepsi implant di TPMB Nukiana?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita usia subur dalam penggunaan kontrasepsi implan di TPMB Nukiana

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap minat penggunaan implan pada wanita usia subur .
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap minat penggunaan implan pada wanita usia subur .
3. Untuk mengetahui pengaruh paritas terhadap minat penggunaan implan pada wanita usia subur
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat penggunaan implan pada wanita usia subur .
5. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat penggunaan implan pada wanita usia subur .
6. Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap minat penggunaan implan pada wanita usia subur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kontrasepsi implan dan manfaatnya khususnya bagi wanita usia subur di TPMB Nukiana

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Peneliti

Mendapat pengetahuan serta ilmu yang luas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap minat WUS dalam penggunaan implan di TPMB Nukiana

1.4.2.2. Bagi Masyarakat

Digunakan untuk informasi serta menambah pengetahuan dan minat masyarakat terkait penggunaan implan.

1.4.2.3. Bagi Institusi

Menambah referensi serta bahan belajar bagi mahasiswa